

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini disimpulkan bahwa penggunaan fotografi ekspresi teknik *light painting* mampu menjadi media visual untuk merepresentasikan pengalaman penulis dalam menjalani hubungan asmara. Pengalaman tersebut kemudian diwujudkan melalui kisah asmara Rama dan Shinta dengan mewakili cerita diantaranya pengorbanan, cinta, kesetiaan, dan kasih sayang. Berdasarkan metode penciptaan berlandaskan pengalaman empiris dan diperkuat melalui studi pustaka, yaitu ditemukan bahwa dalam hubungan terdapat kecenderungan kurang mendapatkan perhatian karena kurangnya komunikasi dalam hubungan. Kondisi ini membentuk dalam proses belajar dalam memahami diri sendiri dan pasangan, yang pada akhirnya muncul kesadaran bahwa hubungan membutuhkan komunikasi yang baik, kepercayaan, serta kemampuan untuk mengendalikan ego dalam menjalin hubungan.

Penerapan pengalaman tersebut di kembangkan menjadi konsep visual melalui penggunaan objek manusia dan benda simbolis kemudian direalisasikan ke dalam karya sebagai makna cerita perjalanan hubungan asmara yang telah dilalui hingga saat ini. Penciptaan karya ini menggabungkan metafora dan imajinasi melalui eksperimentasi melalui teknik *light painting* dalam membuat karya yang dihasilkan sesuai konsep yang telah dirancang dengan beragam bentuk pola karakter cahaya yang berbeda-beda. Selama proses penciptaan yang telah terealisasikan, mampu menghasilkan keindahan visual dari bias cahaya *light painting* melalui eksplorasi teknik yang tepat. Oleh karena itu membuat proses

visual tersebut tidak dilakukan hanya sekali, tetapi harus melalui percobaan berulang agar hasil yang diperoleh sesuai dengan konsep.

Dalam proses penciptaan, karya yang terealisasi menggunakan lebih dari satu bahan mentah yang kemudian di manipulasi pasca editing menggunakan *Adobe photoshop*, hal ini karena ada visual tertentu yang sulit diperoleh hanya dalam satu kali pemotretan seperti bentuk *light painting*, benda objek dan ekspresi objek. Karya ini juga tidak semua dilakukan dengan cara tersebut, beberapa karya lainnya dilakukan secara langsung dalam pemotretan, sehingga hasil visual utama murni didapatkan dari eskperimentasi cahaya dan pengaturan objek berlangsung. Pada karya tersebut, tahap editing hanya dilakukan sebagai penyempurnaan minor seperti penyesuaian warna, dan ketajaman atau kontras.

Terdapat tantangan yang muncul dalam proses pemotretan penciptaan teknik *light painting* ini membutuhkan ketelitian dari setiap arah gerak cahaya karena kesalahan kecil dalam posisi objek bergerak juga dapat mempengaruhi hasil akhir foto. Selain itu, penggunaan waktu pencahayaan yang panjang dapat menimbulkan kendala berupa *noise*, kebocoran cahaya dan bentuk yang tidak sesuai dengan rancangan awal. Sebaliknya, durasi yang terlalu singkat membuat cahaya tidak terekam secara maksimal menyebabkan objek utama kurang terlihat. Dari proses tersebut diketahui bahwa keberhasilan teknik ini bergantung pada konsistensi menguasai gerakan tangan dan eksplorasi dalam ketepatan waktu.

Kendala terakhir adalah saat proses pasca produksi editing, yaitu menggunakan lebih dari satu bahan foto untuk digabungkan menjadi satu karya. Proses *masking* harus dibuat selaras agar penyatuan layer tidak terlihat seperti

tempelan maka dari itu, diperlukan penyesuaian warna dan kontras agar bisa menyatu dengan baik. Dari seluruh proses tersebut, karya ini menjadi ruang ekspresi untuk menyampaikan perasaan melalui media visual fotografi yang dihasilkan tidak hanya menjadi bentuk ekspresi personal, tetapi juga sebagai refleksi pengalaman yang dapat dikenali banyak orang dalam perjalanan hubungan asmara.

B. Saran

Dalam pengembangan skripsi penciptaan fotografi ekspresi, khususnya yang menggunakan teknik *light painting*, setelah melalui proses penciptaan yang melibatkan objek manusia dan benda sebagai simbolis, di temukan beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam proses penciptaan. Hal pertama yang dapat menjadi bahan evaluasi adalah pada proses penciptaan karya dilakukan dengan harus konsisten dalam membentuk suatu konsep karya karena perencanaan waktu pemotretan yang menjadi aspek penting menimbulkan ketidak konsistenan pada temat ruang gelap yang mempengaruhi hasil visual karya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal ini dibutuhkan komunikasi antara model dan tim dibutuhkan pertimbangan yang lebih matang sebelum pelaksanaan pemotretan.

Pada tahap pascaproduksi, dibutuhkan dalam kemampuan editing yang menjadi bagian dalam menyempurnakan karya sehingga dapat mewujudkan karya yang matang. Diharapkan penciptaan karya fotografi ekspresi maupun peneliti selanjutnya tidak hanya memperluas eksplorasi terhadap ragam sumber cahaya, karakter warna, bentuk pola , serta teknik di dalam mengoperasikan *long exposure*, tetapi juga mewujudkan dari hasil yang lebih maksimal dengan sesuai konsep.

KEPUSTAKAAN

- Agustin, A. D., & Affanti, B. T. (2021). *Arty : Jurnal Seni Rupa Exploration Of The Crochet Technique Inroom Dividers Using Veterban Material*. 10(1), 53–62.
- Barthes, R. (2010). *Imaji Musik Teks* (A. Adlin (ed.)). Jelasutra.
- Chrisga, Y. Y. (2017). *Eksplorasi Light Painting Pada Tubuh Balita*. 1–13.
- Damarjati, F., & Tahalea, S. (2025). *Penciptaan Karya Fotografi seni Dengan Teknik Light Painting Bergaya Abstrak Ekspesionisme*. 187–200.
- Data, T. P. (2019). *Teknik Pengumpulan Observasi Wawancara Angket Dan Tes*. November.
- Emas, C. A. P. (2025). *PENGENALAN FOTOGRAFI. Mengenal Dunia Fotografi*, 1.
- Feininger, A. (1999). *Lambang Fotografi* (R. M. Soelarko (ed.)). Dahara Prize.
- Gunawan, L. A. S. (2018). Problematika Jatuh Cinta: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Logos*, 15(2), 1–30.
- Harminto, B. (2023). *Sendratari Ramayana Prambanan Yayasan Roro Jonggrang Empat Episode di Panggung Terbuka (Open Air)*. 21(1), 71–82.
- Jahli, R. (2021). *Perempuan Dalam Teknik Light Painting Pada Fotografi Ekspresi*.
- Karamah, A. M. (2020). *Bunga Sebagai Representasi Suasana Hati Wanita* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Meilani, M. (2013). Teori warna: Penerapan lingkaran warna dalam berbusana. *Humaniora: Journal of Indonesia Culture and Society*, 4(1), 326–338.
- Nostalgia, G. N. (2018). Retno Maruti, Sebuah Catatan Perjalanan dari Panggung Ramayana Prambanan Hingga Padneã § wara. *Jurnal Seni Urban dan Industri Budaya*, 1(2).
- Nur, D., & Paksi, F. (2021). *Warna dalam Dunia Visual*. 90–97.
- Nurchahyo, F. (2016). *Upaya Memaknai Cinta*. 2025(April).
- Prasetyo, H. (2023). *Analisis Semiotika Teori Roland Barthes Dalam Pusisi “Cintsa Yang Agung” Karya Kahlil Gibran*. 21(2).

- Rofiq, A., Syifa, A., Khasanah, N., & A, A. Q. (2024). *Mengungkap Simbolisme Warna sebagai Representasi Emosi dalam Inside Out 2*. 3.
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. DictiArt Lab Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.
- Warna, M., & Karja, W. (2021). *Makna Warna*. 110–116.
- Zharandont, & Patrycia. (2015). Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk Dan Psikologis Manusia. *Humaniora Binus*, 2(Terminologi warna), 1086.

